Perilaku *Premature Sign Off* atas Prosedur Audit Serta Kaitannya dengan *Time Pressure* dan *Audit Risk*

Arzal Syah ^{1*}, Muh. Abdi Imam ¹, Hamida ¹

¹ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo*

*Email Correspondent: arzal_syah@iainpalopo.ac.id

Article History:

Received: 30-07-2021; Received in Revised: 19-8-2021; Accepted: 30-08-2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v4i1.801>

Abstrak

Praktik premature sign off atas prosedur audit, akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan maka kemungkinan auditor dalam membuat judgment yang salah akan semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh antara *time pressure* dan *audit risk* terhadap perilaku *premature sign off* atas prosedur audit. Populasi dari penelitian ini adalah auditor di kantor akuntan publik yang ada di Kota Makassar, Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik *sampling sensus*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *time pressure*, cenderung meningkatkan usahanya untuk melakukan penghentian secara prematur prosedur audit (*Premature sign Off*). Auditor yang merasakan risiko audit yang tinggi cenderung untuk melakukan penghentian secara prematur prosedur audit. Ketika auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada prosedur audit rendah maka terdapat kecenderungan auditor untuk mengabaikan prosedur audit dikarenakan auditor menganggap jika terdapat salah saji material pada pelaksanaan prosedur audit nilainya tidaklah material sehingga auditor melakukan perilaku premature sign off.

Kata Kunci: *Audit Risk, Premature Sign Off, Time Pressure*

Abstract

The practice of premature sign off on audit procedures will directly affect the quality of the audit report produced by the auditor, because if one of the steps in the audit procedure is omitted, the possibility of the auditor making wrong judgments will be higher. This study aims to empirically prove the effect of time pressure and audit risk on premature sign off behavior on audit procedures. The population of this study is the auditor in the public accounting firm in Makassar City, Indonesia. Sample selection using census sampling technique. The results of this study indicate that time pressure tends to increase their efforts to prematurely terminate audit procedures (Premature sign Off). Auditors who perceive high audit risk tend to prematurely terminate audit procedures. When the auditor determines that the materiality inherent in the audit procedure is low, there is a tendency for the auditor to ignore the audit procedure because the auditor considers that if there is a material misstatement in the

implementation of the audit procedure, the value is not material so that the auditor conducts premature sign off behavior.

Keywords: Audit Risk, Premature Sign Off, and Time Pressure

1. Pendahuluan

Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan dituntut untuk menghasilkan audit yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh organisasi. Profesionalitas merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam menjalankan fungsinya. Menurut *Committee Assurance Service* dari AICPA dalam buku Sukrisno Agoes (2012), akhir-akhir ini, akuntan public mulai melakukan jenis jasa *assurance service*. *Assurance Service* didefinisikan sebagai Jasa seorang profesional yang independen yang meningkatkan kualitas informasi untuk para pengambil keputusan. *Assurance service* mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari auditing. Misalnya, suatu perusahaan bisa saja meminta akuntan publicnya untuk mengevaluasi keandalan sistem informasinya, atau menilai kecukupan dari sistemnya untuk mengelola resiko bisnis, atau menilai efektivitas dari sistem pengukuran kinerja.

Penyusunan program audit dan anggaran waktu audit merupakan wujud kepatuhan KAP terhadap standar pekerjaan lapangan butir pertama yang mensyaratkan auditor harus merencanakan dan mengendalikan pekerjaannya secara efisien dan efektif (IAI 2001, SA Seksi 150.02). Program audit merupakan kumpulan dari prosedur audit yang harus dilaksanakan selama proses audit, sedangkan anggaran waktu audit merupakan taksiran atau estimasi waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan setiap prosedur audit (Fleming, 1980, Otley dan Pierce, 1996) dalam Adanan (2009).

Menurut (Suryanita *et al*, 2007), berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti : mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap. Praktik *premature sign off* atas prosedur audit, akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan maka kemungkinan auditor dalam membuat *judgment* yang salah akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Cohen Commision (1978), Rhode (1978), Alderman dan Deitrick (1982), serta Raghunathan (1991) terdeteksi alasan-alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit (*Prematur Sign- Off Audit Procedures*), yaitu: terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilakukan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor. Dari hasil penelitian tersebut juga terdeteksi bahwa penghentian prematur atas prosedur audit pada umumnya terjadi pada prosedur analitik, pada saat pemeriksaan pekerjaan auditor intern, dan pada saat supervise terhadap pekerjaan bawahan (Raghunatan, 1991).

Penelitian Heriningsih (2002) menunjukkan bahwa terdapat urutan prioritas prosedur audit yang dihentikan dalam kondisi *time pressure*. Prosedur yang sering ditinggalkan oleh

auditor adalah mengurangi jumlah sampel yang telah direncanakan dalam audit laporan keuangan. Sedangkan prosedur yang jarang ditinggalkan adalah melakukan konfirmasi dalam audit laporan keuangan. Selain *time pressure*, risiko audit juga berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sementara itu, tingkat materialitas secara statistik tidak berhubungan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Weningtyas, dkk (2006) membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur revidi dan kontrol kualitas terhadap penghentian prosedur audit. *Time pressure* dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit. Sedangkan materialitas serta prosedur revidi dan kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku penghentian prosedur atas audit.

Dari penelitian sebelumnya penulis menemukan keterbatasan dalam penulisannya, Keterbatasan itu berupa prosedur audit yang digunakan sebagai alat ukur untuk menguji terjadinya penghentian prematur prosedur audit hanya terbatas pada prosedur perencanaan audit dan prosedur pekerjaan lapangan, sehingga kurang membuktikan prosedur audit yang digunakan dalam proses audit secara menyeluruh.

Selain itu, Penelitian ini juga mengacu pada *Theory Behavioral Decision*. *Theory Behavioral Decision* ini merupakan teori yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Teori ini dikembangkan oleh Bowditch dan Buono (1990), dalam Sekar Mayangsari (2003) mengatakan bahwa teori ini berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Teori ini berbeda dengan *classical decision theory* yang menyatakan bahwa seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat karena semua alternatif tindakan yang dapat diambil dapat diketahui sepenuhnya.

Behavioral decision theory menyatakan bahwa seseorang mempunyai keterbatasan pengetahuan dan bertindak hanya berdasarkan persepsinya terhadap situasi yang sedang dihadapi. Selain itu, setiap orang mempunyai struktur pengetahuan yang berbeda dan kondisi ini akan mempengaruhi cara memperhatikan informasi dalam rangka pembuatan keputusan (Sekar Mayangsari, 2003). Pembuatan keputusan tidak dapat dilepaskan dari berbagai konteks sosial yang ada dalam praktek. Konteks sosial yang dimaksud yaitu adanya hubungan sosial dengan *auditee*, tekanan dari *auditee*, adanya intervensi dari atasan, dan lain sebagainya. Tujuan perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan adalah untuk mempertahankan hubungan yang tidak memihak antara keberadaan profesi sebagai auditor internal dengan pihak-pihak lainnya yang terkena pengaruh dari hasil audit yang dilakukan.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan kepada auditor yang bekerja di seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah kota Makassar dengan kriteria yang mempunyai jabatan junior auditor sampai manager. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Makassar adalah 7 Kantor Akuntan Publik (KAP). Adapun populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor baik senior maupun junior yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar, Sulawesi Selatan yakni berjumlah 38 auditor. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling sensus* yang dimana peneliti mengambil seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 38 sampel.

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan alasan metode ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap satu variabel dependen dengan dua variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y	= Penghentian Prematur Prosedur Audit
X ₁	= <i>Time Pressure</i>
X ₂	= Risiko Audit
α	= konstanta, perpotongan garis pada sumbu Y
β_1	= koefisien regresi X ₁
β_2	= koefisien regresi X ₂
e	= error (tingkat kesalahan)

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah sehingga di-definisikan secara operasional agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional tersebut adalah :

Prematur Sign Off

Praktek *premature sign off* atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tapi harus memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan memodifikasi 10 item pertanyaan prosedur audit yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadi *premature sign off* atas prosedur audit. Skala yang digunakan adalah skala likert 1 sampai dengan 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *premature sign off* prosedur audit oleh auditor, yaitu tingkat penghentian prosedur audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat penghentian prosedur audit yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala yang tinggi.

Time Pressure

Adanya tuntutan bagi auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit, mengakibatkan timbulnya *time pressure*. variable *time pressure* diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Heriningsih (2002) yang secara spesifik mengukur terjadinya *time pressure* yang terdiri dari *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Instrumen variable ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *time pressure* dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat *time pressure* yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat *time pressure* yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

Audit Risk

Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah resiko deteksi. Variabel risiko audit ini diukur dengan menggunakan instrumen variable yang terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat risiko audit dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat risiko audit

yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat risiko audit yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persamaan dan Perhitungan Koefisien Regresi

Untuk menguji *time pressure* dan *Audit Risk* berpengaruh secara signifikan terhadap *premature sign off* atas prosedur audit digunakan analisis regresi berganda. Hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil perhitungan koefisien regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.700	5.538		5.363	.000
X1	.198	.266	.154	.744	.463
X2	.683	.469	.302	1.746	.027

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel XI di atas, maka dibentuk suatu persamaan regresi:

$$Y = 29,70 + 0,198X_1 + 0,683X_2 + e$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran variabel *time pressure* bertanda positif (0,198), nilai koefisien regresi pada taraf 0,05 dengan *p value* 0,463. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya pengaruh yang positif dari variabel *time pressure* terhadap *premature sign off* atas prosedur audit namun tidak signifikan, yang berarti semakin tinggi tingkat *time pressure* maka belum tentu hal tersebut akan menyebabkan *premature sign off* atas prosedur audit. Dapat dijelaskan variabel *time pressure* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,198 yang berarti bahwa apabila *time pressure* mengalami kenaikan sebesar 1% maka *premature sign off* atas prosedur audit juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,198%.

Model ini juga menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran variabel *audit risk* bernilai positif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya pengaruh yang positif dari variabel *Audit Risk* terhadap *premature sign off* atas prosedur audit, yang berarti semakin tinggi tingkat risiko audit maka semakin tinggi pengaruhnya terhadap *premature sign off* atas prosedur audit.

Pengaruh *time pressure* (X₁) terhadap Perilaku *Premature Sign Off* (Y)

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap *premature sign off* atas prosedur audit. Hal ini terjadi karena berdasarkan jawaban responden yang menyatakan bahwa mereka seringkali menyediakan waktu lembur diluar jam kerjanya untuk menyelesaikan pekerjaan audit, sehingga *premature sign off* atas prosedur audit tidak akan terjadi. Hasil ini membuktikan bahwa Sekalipun auditor bekerja di bawah tekanan Waktu (*time Pressure*), tapi auditor akan tetap berusaha untuk memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi yang dapat digunakan oleh para pengguna laporan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Iman *et. Al* (2011) dan Basuki dan Krisna (2006) menunjukkan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *premature sign off*. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhode (1978), Alderman dan Deitrick (1982), serta Raghunathan (1991), Taufik Qurahman *et. al*(2012), Stephani (2011), Mutia *et. al*(2010), Heriningsih (2012), Suryanita *et. Al* (2007), Sososutikno (2003) yang mengemukakan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap *premature sign off*.

Pengaruh Audit Risk terhadap perilaku *Premature Sign Off*

Pengujian atas variabel *Audit risk* ditemukan bukti empiris bahwa *Audit Risk* memiliki pengaruh positif terhadap *premature sign off* atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. Hasil Analisa deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *audit risk* dari auditor yang melakukan *premature sign off* atas prosedur audit sebesar 83% sedangkan nilai rata-rata auditor yang tidak melakukan *premature sign off* hanya 17%. Hasil ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2012), Stefani (2011), Pieter (2009), Heriningsih (2002), Suryanita *et. al* (2007) dan (Weningtyas, *et.al*, 2007). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iman *et. al* (2011) yang menunjukkan bahwa *audit risk* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya persepsi responden terhadap pertimbangan tingkat risiko audit yang dihentikan.

Uji Simultan (uji F)

Untuk menguji secara bersama-sama pengaruh *time pressure* dan risiko audit terhadap *premature sign off* atas prosedur audit maka dilakukan uji F, untuk itu digunakan analisis of varians (Anova).

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

ANOVA^b

<i>Model</i>	<i>Sum Squares</i>	<i>of Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	99.717	2	49.858	2.648	.089 ^a
<i>Residual</i>	508.450	27	18.831		
<i>Total</i>	608.167	29			

a. Predictors: (Constant), X_1 , X_2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data pada tabel diatas, dimana nilai F_{hit} variabel X sebesar 2,648 dan signifikan sebesar 0,89. Kemudian dari F_{tab} pada tingkat kepercayaan 95 % dan derajat bebas (28) yang diperoleh dari $(n-k-1)$ $(20 - 1 - 1 = 18)$ maka diperoleh nilai $F_{tab} = 2,471$. Oleh karena F_{hit} lebih besar dibanding F_{tab} , maka dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) dapat dikatakan bahwa secara simultan *time pressure* dan risiko audit berpengaruh signifikan terhadap *premature sign off* atas prosedur audit.

Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasi dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary

	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
	.805 ^a	.642	.102	4.33952

Pada tabel di atas terlihat bahwa koefisien determinasi variabel *time pressure* dan *audit risk* terhadap *Premature Sign off* atas prosedur audit sebesar 0,642 (nilai *R square*), yang berarti bahwa variabel *time pressure* dan *audit risk* memberikan kontribusi atau berpengaruh terhadap *premature sign off* atas prosedur audit sebesar 64,20%, dan sebesar 35,80% $(100\% - 64,20\%)$ merupakan faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap *premature sign off* atas prosedur audit yang tidak diamati oleh peneliti dalam kasus penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Time pressure* dan *audit risk* berpengaruh signifikan terhadap perilaku *premature sign off* atas prosedur audit. Artinya semakin tinggi *time pressure* dan *audit risk* maka semakin tinggi pula *premature sign off* atas prosedur audit, namun secara parsial hanya *audit risk* yang berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time pressure*, cenderung meningkatkan usahanya untuk melakukan penghentian secara prematur prosedur audit (*Premature sign Off*). Auditor yang merasakan risiko audit yang tinggi cenderung untuk melakukan penghentian secara prematur prosedur audit. Ketika auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada prosedur audit rendah maka terdapat kecenderungan auditor untuk mengabaikan prosedur audit dikarenakan auditor menganggap jika terdapat salah saji material pada pelaksanaan prosedur audit nilainya tidaklah material sehingga auditor melakukan perilaku *premature sign off*. Auditor diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit serta meningkatkan independensi auditor supaya opini audit yang dikemukakan betul merupakan opini yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan responden dari kota-kota besar lainnya, agar dapat mengetahui dan membuktikan seberapa besar *time budget pressure*, risiko audit dan materialitas keputusan auditor berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur

audit di kota-kota besar lainnya. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya bisa menggunakan responden yang lebih bervariasi dan memperluas cakupan sampel yang digunakan. Selain itu Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel atau pengujian faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit baik di Kantor Akuntan Publik maupun di tempat-tempat penelitian lainnya.

5. Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Alfred F. Kaunang. (2012). “Pedoman Audit Internal”. PT. Bhuana Ilmu Populer. Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Arifuddin, Faridah, Yusni Wahyudi. (2002). *Hubungan Antara Judgment Audit Dengan Risiko dan Materialitas*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol.4, No. 1.
- Donely, D. P., Jeffrey J.Q, and David. (2009). *Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior : An Explanatory Model using Auditors Personal Characteristics*. Journal of Behavioral Research in Accounting. Vol.15.
- Herningsih, Sucahyo. (2002), *Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik*. Wahana, Vol. 5, No. 2.
- Hyatt, T., D. Prawitt. (2001). *Does Congruence Between Audit Structure and Auditors Locus of control Affect Job Performance*. The Accounting Review, 76.
- Indri, Kartika. Provita Wijayanti. (2007). *Locus of Control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. (2002). *Auditing 1 : Edisi Enam*. Salemba Empat. Jakarta.
- Palestine, Halima Shatila. (2005). *Analisis Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan*. UNDIP. Semarang
- Rudy Suryanto; Yosita Indriyani; Hafiez Sofyani. (2017). *Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 1, Hlm: 102-118, Januari 2017.
- Suryanita, Dody, Hanung Triatmoko. (2007). *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.10 No.1.
- Sofyani, H dan Y. D. Pramita. (2013). *Otoritas Atasan, Retaliasi dan Locus Of Control Sebagai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Manipulasi Laporan Realisasi Anggaran*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 3 (2), 415-506.

- Sososutikno Christina. ((2003). *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruh Terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Tesser, A. (1993). *The Importance of Heritability in Psychological Research: The Case of Attitudes*. Psychological Review, 100 (1), 129.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi forensik dan audit investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.